

## PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING PAUD

**Roudlotun Ni'mah**

roudlotun7@gmail.com

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

**Farida Isroani**

farida@unugiri.ac.id

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

**Muflihaini**

hainimufli@gmail.com

Universitas Islam Negeri Malang

**Abstract :** *Counseling guidance services in children in PAUD as assistance provided to children in developing optimal aspects of development with the aim that children become responsible and independent in solving problems. The stages of the implementation of counseling guidance services in early childhood include planning, implementation, evaluation, and follow-up. This type of research is a type of field research or case study. And it's qualitatively deskritive. Data collection techniques are carried out by interviewing to find out the school's point of view on the implementation of counseling guidance services in early childhood education while additional data in the form of observation and documentation. The result of this study is the implementation of counseling guidance services in early childhood education n has been going well, which is illustrated from the planning that includes the identification of learners' problems through the child's personal data form. Implementation includes data collection, information, extension, placement and devaluation services. Evaluation includes conformity between the program and implementation, compliance with the program, obstacles, responses of children, teachers and parents and changes in progress in the provision of guidance also running as a whole. Follow-up includes other methods performed if an action that has been performed has not been successful. Counseling guidance services include nonprofessional counseling guidance services, because those who become counseling guidance teachers are classroom teachers appointed by the principal as BK teachers.*

**Keywords:** *Counseling Guidance Services, Early Childhood Education*

**Abstrak:** Layanan bimbingan konseling pada anak di PAUD sebagai bantuan yang diberikan kepada anak dalam mengembangkan aspek perkembangan yang optimal dengan tujuan supaya anak menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan mandiri dalam menyelesaikan masalahnya. Adapun tahapan pelaksanaan layanan bimbingan konseling pada anak usia dini antara lain perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Jenis penelitian ini adalah termasuk jenis penelitian lapangan atau studi kasus. Dan bersifat deskritif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara untuk mengetahui sudut pandang sekolah mengenai

implementasi layanan bimbingan konseling dalam pendidikan anak usia dini, sedangkan data tambahan berupa observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah implementasi layanan bimbingan konseling dalam pendidikan anak usia dini sudah berjalan dengan baik yaitu digambarkan dari perencanaan yang meliputi identifikasi masalah peserta didik melalui formulir data pribadi anak. Pelaksanaan meliputi pelayanan pendataan, informasi, penyuluhan, penempatan dan mengevaluasi. Evaluasi meliputi kesesuaian antara program dan pelaksanaan, kepatuhan terhadap program, hambatan, tanggapan anak, guru dan orang tua serta perubahan kemajuan dalam pemberian bimbingan juga berjalan secara keseluruhan. Tindak lanjut meliputi metode lain yang dilakukan jika suatu tindakan yang telah dilaksanakan belum berhasil. Layanan bimbingan konseling termasuk layanan bimbingan konseling nonprofesional, karena yang menjadi guru bimbingan konseling adalah guru kelas yang ditunjuk oleh kepala sekolah sebagai guru BK.

**Kata Kunci :** Layanan Bimbingan Konseling, Pendidikan Anak Usia Dini

## **PENDAHULUAN**

Layanan bimbingan dan konseling didalam PAUD merupakan program bimbingan yang bermanfaat secara positif, tidak sekedar reaktif dan korektif. Bimbingan konseling di PAUD tidak boleh hanya terfokus pada tumbuh kembangnya anak secara normal dan kompetensi calistung saja, melainkan juga harus menemukan jati diri anak didik yang unik dan khas, sesuai dengan kepribadiannya.<sup>1</sup> Layanan bimbingan konseling di lembaga PAUD tidak hanya diberikan kepada mereka yang mempunyai perilaku bermasalah, melainkan juga harus diberikan kepada mereka yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.<sup>2</sup> Hal ini mejelaskan bahwa, bimbingan konseling bukan hanya untuk mengatasi perilaku bermasalah pada anak didik, melainkan juga tindakan untuk memenuhi kebutuhan tumbuh kembang anak secara maksimal.

Dalam konsep Islam, pengembangan diri merupakan sikap dan perilaku yang sangat diistimewakan. Anak yang mampu mengoptimalkan potensi dirinya, sehingga menjadi pakar dalam disiplin ilmu pengetahuan diajadikan kedudukan yang mulia disisi Allah SWT. Bimbingan konseling adalah usaha untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahapan

---

<sup>1</sup> Eunice S. Han and Annie goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, 'BIMBINGAN DAN KONSELING Prespektif Sekolah', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2019), 1689–99.

<sup>2</sup> Suyadi, *Buku Pegangan Bimbingan Konseling Untuk PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)* (Jogjakarta: Diva Press, 2009).

perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya meliputi kemampuan dasar dan bakat, yang dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, pendidikan, status ekonomi.<sup>3</sup> Bimbingan dan konseling anak usia dini merupakan upaya memfasilitasi dan membantu guru dan orangtua anak usia dini dalam mengembangkan potensi/tugas-tugas perkembangan secara optimal dan mengatasi permasalahan yang dihadapi anak usia dini, seperti aspek kultural, sosial emosional, pembelajaran, psikologis, dan lingkungan. Serta dapat dilakukan di ruang khusus atau di ruang belajar anak usia dini yang memenuhi persyaratan yaitu dengan menjamin kerahasiaan, aman dan nyaman bagi anak usia dini

### **KAJIAN PUSTAKA**

Pengertian layanan bimbingan konseling di pendidikan anak usia dini adalah suatu usaha untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahapan perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya misalnya kemampuan dasar dan bakat, yang dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, pendidikan, status ekonomi.<sup>4</sup> Bimbingan konseling anak usia dini merupakan usaha untuk memfasilitasi dan membantu guru dan orangtua anak usia dini dalam mengembangkan potensi atau tugas-tugas perkembangan secara optimal dan mengatasi permasalahan yang dihadapi anak usia dini, meliputi aspek kultural, sosial emosional, pembelajaran, psikologis, dan lingkungan. Dan juga layanan bimbingan konseling dapat dilaksanakan di ruang khusus atau di ruang belajar pendidikan anak usia dini yang memenuhi persyaratan yaitu menjamin kerahasiaan, aman dan nyaman bagi anak usia dini.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Suharni Suharni and Beny Dwi Pratama, 'Pemberian Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Menumbuhkan Perilaku Prosocial Anak Usia Dini', *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6.2 (2017), 31 <<https://doi.org/10.25273/counsellia.v6i2.1015>>.

<sup>4</sup> Iid Rahma Dini, *Bimbingan Konseling, Kajian Teori* (Jakarta: Direktorat Pembina Pendidikan Anak Usia Dini, 2021).

<sup>5</sup> Prosedur Operasi standar Pendidikan Anak Usia Dini inklusif Bimbingan dan konseling, *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat* (Jakarta: Direktorat pembina Pendidikan Anak Usia Dini, 2019).

Ditinjau dari kebutuhan orangtua dan guru, layanan bimbingan konseling pada anak usia dini (PAUD) bertujuan untuk:

- a. Membantu orangtua dan guru untuk dapat mengerti, memahami, dan menerima anak sebagai individu dengan kekurangan dan kelebihan yang dimiliki anak. Membantu orangtua dan guru dalam mengatasi gangguan belajar, sosial dan emosi pada anak yang ada hubungannya dengan situasi kondisi keluarga di rumah dan di sekolah.
- b. Membantu orangtua dan guru dalam mengambil keputusan untuk memilih sekolah bagi anaknya sesuai dengan tingkat kecerdasan, kemampuan fisik, mental dan inderanya.

Memberikan informasi pada orangtua dan guru untuk dapat memahami dan mendampingi anak usia dini dalam meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.<sup>6</sup> Langkah-langkah pelaksanaan layanan bimbingan konseling di pendidikan anak usia dini, yaitu sebagai berikut:

- a. Guru bimbingan konseling, guru anak usia dini dan orangtua mempelajari hasil identifikasi potensi anak usia dini yang berkaitan dengan kebutuhan, pencapaian beberapa tugas perkembangan, kekuatan, kelemahan atau permasalahan anak usia dini yang berkaitan dengan aspek pendidikan, psikologis, sosial emosional dan lingkungan.
- b. Guru bimbingan konseling mempelajari berbagai data hasil identifikasi potensi anak usia dini berdasarkan laporan guru atau orangtua anak.
- c. Guru bimbingan konseling berkoordinasi dan berkolaborasi dengan guru pendidikan anak usia dini dan tenaga ahli lain untuk mendalami kasus melalui kegiatan konferensi kasus.
- d. Guru bimbingan konseling menyusun perencanaan kegiatan layanan bimbingan konseling untuk mengatasi permasalahan anak usia dini. Perencanaan meliputi; indikator (tujuan khusus), metode, langkah kegiatan, rencana evaluasi dan tindak lanjut.
- e. Guru bimbingan konseling melaksanakan layanan bimbingan konseling sesuai kebutuhan dan permasalahan anak, baik dalam kondisi kelompok maupun

---

<sup>6</sup> Suyadi.

individu di ruang bimbingan konseling, kunjungan rumah atau di tempat yang telah disepakati.

- f. Guru bimbingan konseling membuat dan menyampaikan laporan hasil kegiatan layanan bimbingan konseling kepada kepala sekolah, guru pendidikan anak usia dini, orangtua dan pihak yang berkepentingan.
- g. Jika ada guru bimbingan konseling di lembaga pendidikan anak usia dini tersebut, maka layanan bimbingan konseling dapat memfasilitasi kebutuhan pencapaian tugas-tugas perkembangan atau permasalahan anak usia dini yang berkaitan dengan aspek pendidikan, psikologis sosial emosional dan lingkungan.
- h. Jika tidak ada tenaga ahli yang disebutkan, dapat dilakukan oleh orangtua anak usia dini sendiri dengan meningkatkan kualitas pola asuh. Selain itu, guru pendidikan anak usia dini dapat menyediakan kegiatan pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan dan perbedaan individual anak usia dini dengan metode yang bervariasi.
- i. Jika dilembaga pendidikan anak usia dini tidak ada guru bimbingan konseling, maka guru dapat mengalih tangankan anak kepada ahli lain sesuai dengan masalah yang dihadapi anak usia dini.
- j. Jika dilembaga pendidikan anak usia dini tidak ada guru pendamping kelas, maka peran dan fungsi guru bimbingan konseling dapat dilakukan oleh guru pendidikan anak usia dini secara terintegrasi dalam proses pembelajaran (belajar dan bermain) atau layanan bimbingan konseling secara khusus, baik secara kelompok dan individu di lembaga pendidikan anak usia dini atau kunjungan rumah ke rumah orangtua anak usia dini.<sup>7</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif.<sup>8</sup>“Metode deskriptif menafsirkan dan mengartikan data berkenaan dengan keadaan, fakta, variabel, dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan

---

<sup>7</sup> Prosedur Operasi standar Pendidikan Anak Usia Dini inklusif Bimbingan dan konseling.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010).

menyajikan data apa adanya”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bentuk penelitian kualitatif. “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi melalui kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah serta memanfaatkan berbagai metode alamiah”.<sup>9</sup>

Tahap analisis data dalam penelitian ini menggunakan model mengalir.<sup>10</sup> Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif terdiri 3 komponen yaitu : 1) reduksi data, 2) penyajian data, 3) penarikan kesimpulan.<sup>11</sup>

**Reduksi data.** “Analisis data yang menajamkan, menggolongkan dan mengkategorikan ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengumpulkan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi.<sup>12</sup> Reduksi data yang ditetapkan peneliti, akan diuraikan lebih spesifik mengenai data bagaimana penerapan dan langkah-langkah layanan bimbingan konseling anak usia dini. **Penyajian data.** “Analisis data yang mengumpulkan informasi tersusun serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>13</sup> Pada analisis penyajian data, peneliti akan mencari data mengenai perbedaan yang lebih terperinci dari realisasi penerapan dan langkah-langkah layanan bimbingan konseling anak usia dini.

**Penarikan kesimpulan.** “Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan, beberapa pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi.<sup>14</sup> Pada penarikan kesimpulan, peneliti terlebih dahulu melakukan reduksi data, penyajian data kemudian penarikan kesimpulan dari kegiatan-kegiatan sebelumnya untuk mendapatkan data yang lebih konkrit dan terperinci untuk mengetahui penerapan dan langkah-langkah layanan bimbingan konseling.

---

<sup>10</sup> Lexi.J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Reamaja Rosdakarya, 2017).

<sup>11</sup> Sugiyono.

<sup>12</sup> Sugiyono.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

ingan konseling di berbagai lembaga pendidikan termasuk di dalam PAUD merupakan layanan bimbingan konseling yang bermanfaat secara positif, tidak sekedar reaktif dan korektif. Berdasarkan hasil wawancara penyusunan perencanaan layanan bimbingan konseling anak, pihak TK melakukan identifikasi masalah berdasarkan karakteristik TK yang mempunyai karakter yang tertulis pada visi dan misi pada TK sebagai langkah awal untuk menyusun rencana secara sistematis. Dalam perencanaan layanan bimbingan konseling anak ini merupakan program TK akan tetapi bukan secara khusus. Layanan bimbingan konseling anak melibatkan orangtua dalam pelaksanaannya.

Proses pelaksanaan yang diberikan guru sama dengan guru kelas lain. Namun metode yang diberikan guru setiap kelas berbeda sesuai dengan kebutuhan anak dan minat yang dimiliki anak. Pada TK A guru melakukan pengumpulan data terlebih dahulu pada anak yang akan dibimbing. Guru Kelas A juga memberikan layanan informasi dan layanan penempatan setiap harinya. Pada layanan bimbingan konseling dan evaluasi guru kelas melakukan kepada orang tua didik, tetapi pemberian layanan yang diberikan sesuai dengan waktu yang dimiliki oleh orang tua didik.

Pada TK B guru kelas selalu memberikan layanan informasi dan penempatan kepada anak didik yang diberikan layanan bimbingan konseling. Layanan bimbingan konseling TK B diberikan kepada orangtua didik dikarenakan orang tua lebih memahami apa yang disampaikan oleh guru mengenai masalah yang dimiliki anak. Layanan bimbingan konseling diberikan satu atau dua kali dalam seminggu.

Dari hasil evaluasi menurut Kepala TK layanan bimbingan konseling anak yang diterapkan di TK memberikan perubahan terhadap kedisiplinan anak dan pola perilaku anak yang awalnya kurang baik dan sekarang menjadi baik. Hal tersebut berimbas kepada peningkatan penilaian atau hasil belajar anak dalam kegiatan pembelajaran dan bermain. Hal ini berdasarkan hasil laporan yang diberikan guru di akhir pekan kepada Kepala TK. Dari proses evaluasi Kepala TK melihat bagaimana respon dari setiap pihak, pertama yaitu peserta didik menunjukkan

perubahan sikap dari buruk ke baik, dari yang susah diatur menjadi anak menuruti arahan dari guru dan menunjukkan perilaku sosial erhadap teman bermain. bimbingan konseling anak mempunyai 3 tahap yaitu 1) perencanaan 2) pelaksanaan 3) evaluasi atau tindak lanjut. Dilihat dari keseluruhan dalam penerapan layanan bimbingan konseling sama disetiap kelas sebab disetiap kelas mempunyai panduan dari sekolah. Tahapan yang paling menonjol dan berkontribusi dalam penerapan layanan bimbingan konseling anak yaitu pada tahapan pelaksanaan yang dilakukan setiap guru kelas.

Pada tahap pelaksanaan guru harus mengumpulkan data, melakukan layanan bimbingan konseling memberikan informasi dan penempatan dengan cara yang berbeda sesuai dengan kebutuhan anak sehingga dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi anak. Pernyataan tersebut sependapat dengan Susanto, “pemberian bantuan dalam bimbingan konseling ini dilakukan secara terencana, termasuk mencari segala sesuatu yang berkaitan dengan anak didik, berdasarkan identifikasi kebutuhan mereka, dengan bertujuan pendidikan , dan harapan dari orang tua peserta didik”.<sup>15</sup>

Pada bagian ini akan membahas masalah pertama dalam penelitian yang meliputi enam bentuk perencanaan yaitu; 1) Melakukan identifikasi kebutuhan atau masalah peserta didik sesuai karakteristik TK. Bentuk identifikasi yang diakukakan seperti data formulir yang memuat kebutuhan atau masalah anak. 2) Karakteristik TK yang menjadi pedoman dalam setiap program tercantum pada visi dan misi TK. 3). Menentukan skala prooritas, dalam hal ini pihak TK lebih mengutamakan anak yang membutuhkan bimbingan. Anak menjadi objek layanan bimbingan konseling di TK adalah KD TK A dan HA TK B. Masalah yang dihadapi kedua anak tersebut berbeda-beda. Pada KD masalah yang dihadapi berupa kesulitan belajar pada lingkungan yang ramai. Sedang HA masalah yang dihadapiberupa kesulitan untuk berpisah dari orang tua disaat belajar dan bermain, rasa ketergantungan terhadap keberadaan orangtua menghambat kemandirian HA.

Masalah yang disampaikan sebelumnya dimuat pada lembar data anak klien (konseli) layanan bimbingan konseling anak. 4) Menentukan rencana kegiatan

---

<sup>15</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Preanada Media, 2017).

tahunan. Dalam hal ini TK menentukan kegiatan tahunan secara umum untuk TK dan rencana pelaksanaan layanan bimbingan konseling anak dalam kurun waktu satu tahun. 5). Menentukan rencana kegiatan semesteran, bulanan, mingguan, dan harian. 6). Mengupayakan dukungan dan kerjasama dari guru, Kepala TK dan orang tua serta komite sekolah. Dukungan yang dimaksud berupa kerjasama dengan seluruh pihak yang disebutkan sebelumnya dalam merealisasikan layanan bimbingan konseling. Seperti Keterlibatan guru dan komite sekolah dalam penyusunan program dan pelaksanaan, serta melibatkan pihak orangtua dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dalam pedoman Direktorat PAUD Dikmas tentang pendidikan anak inklusif bimbingan konseling, “Bahwasnya bimbingan konseling sangat penting diterapkan dalam pendidikan anak usia dini baik anak normal ataupun anak berkebutuhan khusus.”<sup>16</sup>

Langkah kedua yaitu pelaksanaan layanan bimbingan konseling anak di TK antara lain sebagai berikut; 1). Layanan pengumpulan data (guru TK A dan TK B melakukan pengumpulan data berupa observasi terhadap anak yang menjadi objek kemudian mendokumentasikan hasil observasi agar digunakan untuk keperluan selanjutnya seperti catatan observasi, catatan anekdot, catatan penugasan dan hasil karya anak. 2). Layanan informasi (bersumber dari data yang telah disebutkan pada bagian pengumpulan data kemudian diolah untuk menemukan kekurangan, kebutuhan apa saja yang dialami oleh anak dengan tujuan dalam pembelajaran mengalami peningkatan yaitu hasil layanan BK). 3). Layanan bimbingan konseling (bagian yang merupakan inti dari hasil pelaksanaan layanan bimbingan konseling terhadap anak yang membutuhkan, orangtua anak yang membutuhkan layanan bimbingan konseling, serta dilakukan minimal satu kali dalam seminggu). 4). Layanan penempatan (layanan penempatan dilakukan didalam ruang BK agar anak tidak mersa bosan). 5). Layanan evaluasi dan tindak lanjut (guru melakukan peninjauan perkembangan anak agar dapat mengukur dan mengambil langkah tindak lanjut mengenai apa-apa saja yang akan dilakukan guru dalam menyikapi

---

<sup>16</sup> Prosedur Operasi standar Pendidikan Anak Usia Dini inklusif Bimbingan dan konseling.

## PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING PAUD

perubahan anak baik ke arah yang buruk, begitupun sebaliknya. Data diperoleh dari data observasi, catatan anekdot dan catatan mengenai anak.

Langkah ketiga yaitu evaluasi dan tindak lanjut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala TK, guru dan orang tua serta hasil observasi dan studi dokumenter yang telah dilakukan dapat dipaparkan mengenai evaluasi layanan bimbingan konseling anak di TK antara lain sebagai berikut; 1). Kesesuaian antara program dan pelaksanaan layanan bimbingan konseling telah terlaksana sesuai dengan program yang disusun oleh pihak TK dan dilaksanakan oleh guru kelas yang diangkat menjadi guru BK. Jenis bimbingan yang dilakukan layanan BK pribadi, sosial, belajar dan karir tampak pada catatan lapangan peneliti. 2). Memuat bagaian keterlaksanaan program layanan bimbingan konseling di TK 3). Hambatan-hambatan yang dijumpai dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling di TK 4). Dampak layanan bimbingan konseling terhadap kegiatan pembelajaran dan bermain. Dari hasil tersebut yang diberikan kepada anak, kualitas belajar anak dari waktu-kewaktu mengalami peningkatan. 5). Respon anak, guru maupun orang tua terhadap layanan bimbingan konseling pada anak. 6). Perubahan kemajuan anak dalam pemberian layanan bimbingan konseling.

Layanan bimbingan konseling yang dilakukan pada dua anak dari kelas berbeda mengalami kemajuan dari segi pemberian layanan yang bersifat pariratif pada awalnya, bimbingan hanya bersifat penyampaian dengan metode ceramah. Pada saat penelitian layanan bimbingan konseling mengalami peningkatan metode seperti adanya kegiatan bernyanyi, mengenal angka, huruf abjad, huruf hijaiyah, mengenal warna dengan media, menyusun mozaik yang merupakan layanan bimbingan konseling.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan mengenai layanan bimbingan konseling anak di TK menunjukkan bahwa penerapan layanan bimbingan konseling secara umum sangat baik. Ditinjau dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang telah disusun oleh TK. Adanya layanan bimbingan konseling dapat membantu anak yang memiliki bakat dan minat serta anak yang

mengalami permasalahan. Penerapan layanan bimbingan dan konseling PAUD adalah suatu usaha untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahapan perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya misalnya kemampuan dasar dan bakat, yang dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, pendidikan, dan status ekonomi. Tujuan layanan konseling pada anak usia dini adalah pemahaman, interaksi, kesadaran diri, penerimaan diri, aktualitas diri, pencerahan, pemecahan masalah, pendidikan psikologi, berketerampilan sosial, perubahan kognitif, perubahan tingkah laku, perubahan sistem, penguatan, restitusi, dan reproduksi.

Anak usia dini merupakan pribadi yang sangat unik dalam tahapan perkembangan kepribadian yang sangat sensitif dari zaman dahulu sampai sekarang. Lembaga pendidikan anak usia dini bertanggungjawab penuh atas semua aspek perkembangan anak didiknya dan mendampingi anak sesuai tuntunan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan. Sehingga menjadikan solusi terbaik dalam lembaga untuk menerapkan layanan bimbingan konseling nonprofesional.

## **REFRENSI**

- Dini, Iid Rahma, *Bimbingan Konseling, Kajian Teori* (Jakarta: Direktorat Pembina Pendidikan Anak Usia Dini, 2021)
- Fenti Hikmawati, *Bimbingan Dan Konseling Edisi Revisi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016)
- Hakim, Abdurrahman, 'TAFSIR AL-QUR'AN DENGAN AL-QUR'AN Studi Analisis-Kritis Dalam Lintas Sejarah', *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 2.1 (2017), 55  
<<https://doi.org/10.33511/misykat.v2n1.55>>
- Han, Eunice S., and Annie goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, 'BIMBINGAN DAN KONSELING Prespektif Sekolah', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2019), 1689–99
- Lexi.J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Reamaja Rosdakarya, 2017)
- Prosedur Operasi standar Pendidikan Anak Usia Dini inklusif Bimbingan dan konseling, *Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat* (Jakarta: Direktorat pembina Pendidikan Anak Usia Dini, 2019)

## PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING PAUD

- Rozikan, Muhamad, 'Penguatan Karakter Anak Usia Dini Melalui Bimbingan Dan Konseling', *Jurnal Fokus Konseling*, 4.2 (2018), 204 <<https://doi.org/10.26638/jfk.614.2099>>
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Suharni, Suharni, and Beny Dwi Pratama, 'Pemberian Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Menumbuhkan Perilaku Prososial Anak Usia Dini', *Cousellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6.2 (2017), 31 <<https://doi.org/10.25273/cousellia.v6i2.1015>>
- Susanto, Ahmad, *Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Preanada Media, 2017)
- Suyadi, *Buku Pegangan Bimbingan Konseling Untuk PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)* (Jogjakarta: Diva Press, 2009)